

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SDN 08 BATANG
ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

NURDINI AZIWATY
Nim: 93633

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan
Konstruktivis pada Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 08 Batang
Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Nurdini Aziwaty
Nim/ BP : 93633/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

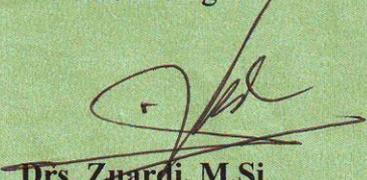
Padang, Januari 2013

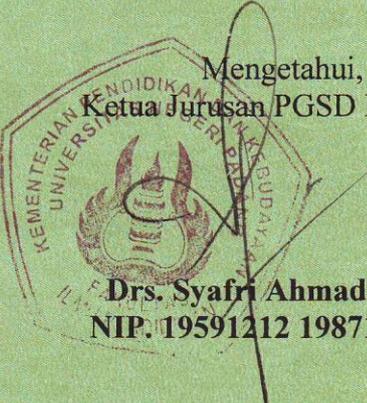
Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001


Drs. Zuardi, M.Si
NIP.19610131 198802 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

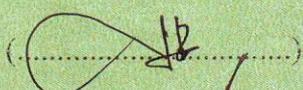
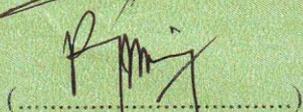
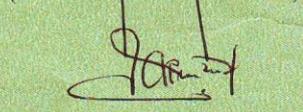
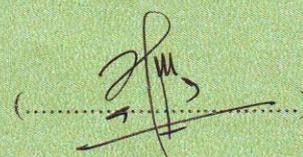
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan
Konstruktivis pada Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 08 Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Nurdini Aziwaty
Nim : 93633
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Asmaniar Bahar	
Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si	
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	

ABSTRAK

Nurdini Aziwaty 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Konstruktivis* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan yang tepat. pembelajaran hanya didominasi oleh guru sebagai sumber informasi, sementara siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal itu membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan proses belajar siswa melalui pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD dalam pembelajaran PKn. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis PTK yang dilakukan dengan prosedur PTK dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 08 batang anai dengan subjek terteliti siswa kelas IV yang berjumlah 39 orang.

Hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh guru pada siklus I rata-rata 78% dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 91%. Sementara pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I rata-rata 72% dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 90%. Dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I rata-rata 69% pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 85%. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I 74 pada siklus II meningkat rata-rata 82. Dengan melihat hasil pemerolehan tersebut maka telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II rata-rata 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Konstruktivis* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Harni M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Nurlaili, selaku kepala sekolah SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Ibu Syuriani, S.Pd.SD, selaku guru kelas IV A SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda (Arniati) dan Ayahanda (Bahrul Hikmah) tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Suami tercinta Yandri Rachmadsyah, ST, dan ananda tercinta Syifa Syauqiya yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. adik-adik tersayang (Raflaina dan Addinu Rahmatullah) yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai, serta
10. Seluruh rekan-rekan PGSD BP 2009 seksi AT 13 yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Proses Pembelajaran.....	10
2. Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	11
a. Pengertian Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	11
b. Prinsip Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	13
c. Karakteristik Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	14
d. Kelebihan pendekatan <i>Konstruktivis</i>	15
e. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	16
3. Hakikat Pembelajaran <i>Konstruktivis</i>	19
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	20
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	20
d. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	21

4. Hasil Belajar.....	22
B. Kerangka Teori	24
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Instrumen Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
Siklus I	39
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	40
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	40
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	42
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	46
d. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1	55
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	62
a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	64
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	68

d. Refleksi silus I pertemuan II.....	78
Siklus II.....	84
1. Hasil Penelitian Siklus II PertemuanI	85
a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I.....	85
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I.....	87
c. Pengamatan Tindakan Siklus II Pertemuan I.....	92
d. Refleksi siklus II pertemuan I.....	101
2. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	107
a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II.....	107
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II.....	108
c. Pengamatan Tindakan Siklus II Pertemuan II	112
d. Refleksi siklus II pertemuan II.....	122
B. Pembahasan.....	124
1. Pembahasan siklus I	124
2. Pembahasan Siklus II	133
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	140
A. Simpulan	140
B. Saran.....	142
Daftar Rujukan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I.....	145
2. Uraian materi siklus I pertemuan I	152
3. Soal tes siklus I pertemuan I.....	154
4. Lembar kerja siswa (LKS) siklus I pertemuan I	155
5. Soal tes siklus I pertemuan I.....	154
6. Penugasan	156
7. Kunci jawaban siklus I pertemuanI.....	157
8. Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	162
9. Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	164
10. Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuanI.....	167
11. Hasil ketuntasan siswa siklus I pertemuan I.....	170
12. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	171
13. Lembar pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan I.....	175
14. Lembar pengamatan dari aspek siswa siklus I pertemuan I.....	180
15. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	185
16. Uraian materi siklus I pertemuan II	192
17. Soal tes siklus I pertemuan II.....	193
18. Lembar Kerja Siswa siklus I pertemuan II.....	194
19. Penugasan	195
20. Kunci jawaban siklus I pertemuan II.....	196
21. Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	199
22. Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan II.....	201
23. Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuanII.....	203
24. Hasil ketuntasan siswa siklus I pertemuan II.....	205
25. Lembar pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	207
26. Lembar pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan II.....	210
27. Lembar pengamatan dari aspek siswa siklus I pertemuan II.....	214
28. pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I	219

29. Uraian materi siklus II pertemuan I	226
30. Soal tes siklus II pertemuan I.....	227
31. Lembar Kerja Siswa siklus II pertemuan I.....	228
32. Penugasan	230
33. Kunci jawaban siklus II pertemuan I.....	231
34. Lembar penilaian kognitif siklus II pertemuan I.....	234
35. Lembar penilaian afektif siklus II pertemuan I.....	236
36. Lembar penilaian psikomotor siklus II pertemuan I.....	237
37. Hasil ketuntasan siswa siklus II pertemuan I.....	239
38. Lembar pengamatan RPP siklus II pertemuan I.....	240
39. Lembar pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	243
40. Lembar pengamatan dari aspek siswa siklus II pertemuan I.....	248
41. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II.....	253
42. Soal tes siklus II pertemuan II.....	261
43. Lembar Kerja Siswa siklus II pertemuan II.....	263
44. Kunci jawaban siklus II pertemuan II.....	266
45. Lembar penilaian kognitif siklus II pertemuan II.....	270
46. Lembar penilaian afektif siklus II pertemuan II.....	272
47. Lembar penilaian psikomotor siklus II pertemuan II.....	274
48. Hasil ketuntasan siswa siklus II pertemuan II.....	276
49. Lembar pengamatan RPP siklus II pertemuan II.....	278
50. Lembar pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan II.....	281
51. Lembar pengamatan dari aspek siswa siklus II pertemuan II.....	285
52. Dokumentasi peningkatan proses belajar siswa melalui pendekatan <i>konstruktivis</i> pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 batang anai kabupaten padang pariaman (siklus I dan II).....	289
53. Surat keterangan izin penelitian di SD Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	
54. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SD Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia, pelaksanaan pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa menumbuhkembangkan potensi kemanusiaan. Menurut Umar dan La Sulo (2005:1) Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan peranan yang besar dari guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik berperan besar dalam mengembangkan sumber daya manusia. Di tangan gurulah akan terlahir siswa berkualitas dan yang tidak berkualitas. Jadi dalam hal ini guru mempunyai peranan yang amat besar dalam upaya pendidikan.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya memperhatikan siswa dari segi kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan segi afektif dan psikomotor yang lebih mengarah kepada kemandirian siswa. Sebelumnya guru juga harus memahami tujuan dari pendidikan yaitu: melahirkan manusia pancasila yang berbudi luhur, cerdas dan kreatif.

Upaya membangun sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang dikehendaki. Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki tersebut adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang materi pembelajarannya akan diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat nantinya.

Menurut Rusyan dan Nurahman (1995:5) mengatakan:

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penting sekali untuk diajarkan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan menjadi warga negara yang berpancasila dan membela negara serta cinta tanah air dengan sepenuh hati. Pembelajaran PKn juga diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal yang memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, maka siswa diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi nantinya dalam lingkungan masyarakat. Karena mata pelajaran ini banyak berhubungan dengan masyarakat dan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air.

Agar siswa lebih memahami materi pembelajaran PKn dengan baik, maka diperlukan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan cara membangun pengetahuannya melalui berbagai jalur seperti membaca, berfikir, mendengar, berdiskusi, mengamati, dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan dan melaporkannya. Dalam hal ini guru berperan mengaktifkan pengetahuan siswa yang sudah ada, dan berusaha untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa, sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajaran.

Guru sebagai sumber belajar penentu metode dan pendekatan pembelajaran, berperan penting dalam membangkitkan skemata yang ada pada siswa, sehingga siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran

adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran PKn yang sedang diajarkan. Karena pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah guru memberikan materi pembelajaran agar siswa lebih memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Menurut Suparno (1999:101) beberapa pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran diantaranya: 1) Pendekatan STM, 2) Pendekatan pemecahan masalah, 3) Pendekatan Inkuiri, 4) Pendekatan CTL, 5) Pendekatan Konstruktivis.

Dari berbagai pendekatan pembelajaran di atas terlihat bahwa untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan, guru haruslah memahami konsep dari pendekatan tersebut. Pada latar belakang masalah ini penulis tidak membahas semua pendekatan dalam proses pembelajaran, tapi lebih memfokuskan pada satu pendekatan yaitu pendekatan *konstruktivis*. Pendekatan *konstruktivis* lebih bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru dan dapat dibawa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* diharapkan proses pembelajaran PKn menjadi lebih meningkat.

Menurut Asri (2008:60) bahwa “manusia mengkonstruksi berdasarkan pengalamannya”. Dengan kata lain siswa akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks

pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri. Mereka dapat mencari sendiri arti yang mereka pelajari berdasarkan apa yang mereka lihat dan pengalaman yang mereka temukan.

Dalam pandangan *konstruktivis* pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. ini berarti siswa harus lebih aktif secara mental membangun struktur pengetahuan berdasarkan perkembangan tahap berfikirnya. Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada materi pembelajaran PKn mengenai globalisasi, pendekatan yang paling cocok digunakan adalah pendekatan *konstruktivis*. Karena dalam materi ini siswa dapat melihat pengaruh yang terjadi akibat globalisasi dalam lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui pengalamannya ke dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih paham dengan materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan (observasi) penulis dalam pembelajaran PKn di kelas IV, guru kurang mengajarkan pendekatan yang tepat serta menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal itu menyebabkan siswa tidak begitu tertarik dengan pembelajaran PKn ini karena mereka menganggap mata pelajaran ini hanya mementingkan hafalan semata, kurang

menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu berpengaruh terhadap standar KKM yang diharapkan yaitu 7,5.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel hasil belajar siswa berikut ini :

Tabel 1
Daftar nilai ulangan harian PKn siswa kelas IV SDN 08 Batang Anai
Semester II Tahun ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	HR	4,5		√
2	AP	4,3		√
3	AN	4,0		√
4	VYP	4,5		√
5	RW	6,1		√
6	AGUN	5,6		√
7	AR	5,8		√
8	IFIK	4,0		√
9	RO	5,1		√
10	AGUS	7,6	√	
11	DH	7,5	√	
12	DOSA	5,5		√
13	RI	4,3		√
14	AT	8,0	√	
15	AH	5,0		√
16	DESA	6,3		√
17	DA	6,4		√
18	FR	7,9	√	
19	FB	7,8	√	
20	GH	7,5	√	
21	HP	6,3		√
22	IS	7,5	√	
23	IFIT	5,9		√
24	JEZA	6,1		√
25	RT	6,0		√
26	NR	5,3		√
27	RM	6,9		√
28	RK	6,2		√
29	FKS	8,0	√	
30	SA	7,8	√	
31	SAA	5,7		√
32	SEDI	6,6		√
33	WW	7,7	√	
34	WA	6,1		√
35	HL	4,3		√
36	AA	6,6		√
37	MJS	5,7		√
38	RAP	4,9		√
39	VPS	6,0		√

Sumber: data ulangan harian PKn siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2011/2012.

Dengan melihat tabel nilai siswa di atas, maka jelaslah bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional membuat hasil

belajar siswa menjadi menurun, karena dalam proses pembelajaran hanya guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya mencawan saja. Agar pembelajaran tersebut dapat dikuasai oleh siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam pembelajarannya guru dapat melakukan beberapa cara hal ini sejalan dengan pendapat Kiranawati (dalam jurnal pengembangan model pembelajaran yang efektif, 20 april 2012) yaitu:

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan suasana yang menyenangkan yang didapat siswa melalui strategi pembelajaran yang langsung berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Konstruktivis* pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum yaitu Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan rancangan pembelajaran PKn melalui pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 Batang Anai ?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran PKn melalui pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 Batang Anai ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 Batang Anai ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran PKn di kelas IV SD.

Sedangkan tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 Batang Anai.
2. Peningkatan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 Batang Anai.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 08 Batang Anai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

1. Inovasi pembelajaran bagi guru, agar dapat mengembangkan pengetahuan dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran
2. Meningkatkan kreatifitas siswa karena dengan terlibat secara langsung, maka proses berfikir siswa akan berjalan dengan baik, karena siswa menemukan permasalahan itu sendiri, hal itu membuat siswa paham dengan pembelajaran.
3. Penulis sendiri, untuk mengetahui bagaimana hasil yang akan didapat dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* ini dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

1. Proses Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

Kunandar (2007:287) mengatakan “pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Selanjutnya Nana (2005:28) mengatakan “belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Sedangkan Oemar (2003:4) mengatakan “proses pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu yang memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar itu”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Terjadinya proses pembelajaran karena

adanya keterpaduan yang terjadi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang terinteraksi dalam suatu proses pembelajaran yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran. Keberhasilan dalam proses pengajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Agar proses pembelajaran dapat dipahami siswa, maka guru harus menggunakan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

2. Pendekatan *Konstruktivis*

a. Pengertian Pendekatan *Konstruktivis*

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan *konstruktivis*.

Secara sederhana pendekatan *konstruktivis* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi yang baru dengan aturan-aturan yang lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Asri (2008:57) mengatakan “pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu proses pembentukan”. Jadi proses pengetahuan dalam diri seseorang dapat terbentuk bukan hanya dengan mendengar saja, tetapi hal tersebut dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya dalam hal ini bisa melalui pengalaman siswa tersebut

didalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran secara *konstruktivistik*.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* proses pembelajaran di bangun sendiri oleh siswa dengan kata lain proses pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Paul (1997:18) “pengetahuan merupakan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang”. Jadi dalam hal ini pengetahuan tersebut dapat terbentuk apabila siswa melihat secara langsung apa yang dipelajarinya.

Sedangkan menurut Wina (2009:264) “ pendekatan *konstruktivis* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman siswa”. Syaiful (2009:88) mengatakan”konstruksi berarti membangun. *Konstruktivis* merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia. Menurut *konstruktivis*, pengetahuan itu berasal dari luar dan dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang.

Martinis, dkk (2009:91) mengatakan “teori belajar pendekatan *konstruktivis* dapat dikatakan bahwa anak memperoleh pengetahuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Jadi dalam hal ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pendekatan *konstruktivis* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru siswa dan mengaitkannya dengan ilmu yang sudah ada pada siswa. Peran guru dalam

konstruktivis bukan memberikan dan mentransfer pengetahuan tetapi membangkitkan kemampuan berfikir siswa melalui pengalaman nyata siswa. Pengetahuan dapat dibangun sendiri oleh siswa melalui lingkungannya, karena pengetahuan tersebut bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari fikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada fikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Apabila guru ingin mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, maka pentransferan itu akan dikonstruksikan sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan sendiri.

b. Prinsip Pendekatan *Konstruktivis*

Prinsip yang paling umum dan paling esensial yang dapat diturunkan dari *konstruktivis* adalah bahwa siswa memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah. Oleh karena itu guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya dengan memperhatikan apa yang terdapat di luar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yatim (2010:145) yang menyatakan “guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menentukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri”. Sejalan dengan pendapat di atas Paul juga menyatakan (1997:81) bahwa “dalam proses belajar siswalah yang harus mendapatkan tekanan agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka”.

Selain itu menurut Suparno (1999:73) ada beberapa prinsip dari *konstruktivis* antara lain: “1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif; 2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa; 3) Mengajar adalah membantu siswa belajar; 4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir; 5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa; 6) Guru adalah fasilitator”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivis* lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntunan kurikulum.

c. Karakteristik Pendekatan *Konstruktivis*

Konsep pembelajaran *konstruktivistik* adalah bagaimana siswa membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Paul (1997:69) menyatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran *konstruktivis* adalah:

- (1) Orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik;
- (2) Elicitasi ialah siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain;
- (3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru, dengan eksperimen;
- (4) Penggunaan ide dalam banyak situasi;
- (5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Kauchak (dalam Asma, 2009:35) mengatakan ada empat karakteristik pembelajaran *konstruktivis* yaitu: “ 1) Siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya, 2) Belajar baru bergantung pada terjadinya pemahaman, 3) Belajar difasilitasi oleh interaksi sosial, dan 4) Belajar bermakna terjadi di dalam tugas-tugas belajar otentik (belajar mandiri)”.

Dari penjelasan mengenai karakteristik di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat terlaksana dengan baik, karena proses pembelajaran didapat siswa melalui pemahamannya yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, siswa dapat memahami akan lingkungan sekitarnya.

d. Kelebihan Pendekatan *Konstruktivis*

Dalam proses belajar-mengajar diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk dapat merangsang proses berfikir siswa dalam pembelajaran. Karena setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Menurut Bobbi (dalam Wina, 2009:260) ada tiga tipe gaya belajar siswa yaitu “tipe visual, auditorial, dan kinestetis”. Ketiga tipe tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran seperti tipe visual dalam hal ini siswa melihat secara langsung apa yang dipelajarinya dengan menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya. Dan tipe kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, gaya atau pola mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebab setiap pendekatan, strategi, metode, gaya atau pola mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pendekatan *konstruktivis* memiliki beberapa kelebihan hal ini sesuai dengan pendapat Sidik (dalam *Jurnal pembelajaran konstruktivis*, 20 april 2012) yaitu:

1) Pembelajaran *konstruktivis* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri; 2) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa; 3) Memberikan kesempatan berfikir tentang pengalamannya; 4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru; 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka; 6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi kreatif, karena pengetahuan didapat melalui gagasan mereka lewat lingkungan disekitar yang dapat dilihat secara langsung, sehingga siswa dapat mengembangkan gagasannya. Hal tersebut menjadikan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran menjadi baik

e. Langkah-langkah Pendekatan *Konstruktivis*

Proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya. Menurut Asri (2008:58) “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa”.

Pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* memiliki langkah-langkah pembelajaran. Ella (2004:109) mengatakan “langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* adalah: 1) tahap pengenalan, 2)tahap pembelajaran kompetensi, 3)tahap pemulihan, 4)tahap pendalaman, 5)tahap pengayaan”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* menurut Ella dapat dijelaskan, yaitu tahap pengenalan merupakan

pemberian hal-hal yang konkret dan mudah dengan contoh-contoh sederhana yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Tahap pembelajaran kompetensi merupakan tahap dimana siswa mulai beranjak dari mengenali kompetensi baru menguasai kompetensi dasar. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kepada siswa. Tahap pemulihan merupakan tahap dimana siswa memulihkan prakonsep menjadi suatu konsep/kompetensi secara benar. Pada tahap ini, guru menjadi fasilitator dan memberikan motivasi kepada siswa melalui tanya jawab. Tahap pendalaman dilaksanakan apabila siswa menguasai kompetensi dasar secara tuntas. Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap pengayaan diberikan agar siswa memperoleh variasi pengalaman belajar. Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa.

Selanjutnya Kunandar (2007:300) mengatakan “bahwa pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran meliputi langkah-langkah sebagai berikut: : 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) Melakukan refleksi”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* menurut Kunandar dapat dijelaskan, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara

memberikan pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. Pemerolehan pengetahuan baru, pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah. Pemahaman pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui. Melakukan refleksi, pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Dalam penelitian tentang peningkatan proses belajar siswa melalui pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ini, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran *konstruktivis* menurut pendapat Kunandar yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi. Penulis mengambil langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Kunandar karena langkah-langkah pembelajaran *konstruktivis* menurut pendapatnya lebih menekankan pada proses aktif belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal itu membantu siswa untuk belajar secara aktif, bukan hanya menghafal pelajaran tapi juga dapat merubah sikap, perilaku, karakter serta moral anak.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada siswa khususnya di sekolah dasar yang telah dibakukan melalui kurikulum tahun 1994, yang mengacu dan berpedoman pada Undang-Undang Pendidikan Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Rusyan dan Nurahman (1995:7) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Dengan memberikan dan membekali siswa dengan pembelajaran PKn diharapkan siswa dapat berperilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama. Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sebagai mata pelajaran yang mempelajari nilai moral dan agama, maka seorang guru harus dapat mengerti dan memahami tujuan dari pengajaran mata pelajaran PKn ini. Menurut Rusyan dan Nurahman (1995:8) “mata pelajaran PKn bertujuan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:271) menyebutkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta anti korupsi;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka guru perlu mengetahui, memahami dan menjabarkan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum secara rinci dan operasional sesuai dengan bahan yang akan diberikan kepada siswa.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar berisikan pelajaran yang menekankan pada pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek sebagai berikut: “1) Persatuan dan kesatuan bangsa; 2) Norma hukum dan peraturan; 3) Hak asasi manusia; 4) Kebutuhan warga negara; 5) Konstitusi negara; 6) Kekuasaan dan politik; 7) Pancasila; 8) Globalisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan mencakup tatanan dalam kehidupan yang berhubungan dengan masyarakat bangsa dan negara yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945. Dan ruang lingkup yang dibahas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* ini adalah yang berhubungan dengan globalisasi.

d. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Aktifitas belajar dilihat dari segi intensitas kedua belah pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar meliputi siswa dan pengajar, karena proses belajar mengajar yang optimal merupakan konsep proses dua arah antara siswa dengan guru. Agar pembelajaran PKn dapat berhasil, maka siswa harus memahami materi dalam proses pembelajaran.

Menurut Assofa (2009:1) Proses pembelajaran PKn sebagai berikut:

1)Penguasaan nilai-nilai dan moral sebagai landasan kepercayaan, 2) siswa tidak kosong sama sekali oleh pengetahuan sosial, 3) Proses pembelajaran mengaitkan fenomena yang ada di sekitar siswa, dapat memperkaya pengetahuan, mempertajam penalaran siswa itu mempunyai pengetahuan sesuai dengan penghayatan dan pengalamannya.Kejadian - kejadian sosial yang nyata dialami dan diamati dapat di tarik kedalam kelas sebagai bahasan yang menarik, 4) Makna yang wajib dihayati dalam proses pembelajaran PKn yaitu nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan kebahagiaan hidup di

masyarakat sebagai makhluk sosial dan warganegara Indonesia yang sarat dengan budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa proses pembelajaran PKn itu adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan nilai – nilai norma dan etika bangsa Indonesia, sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membekali siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Menurut Nana (2005:39) "Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan". Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Nana 2005:39) "bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan".

Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar juga dapat merubah tingkah laku pada diri siswa. apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Oemar (1993:21) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu”. Seiring dengan pendapat Oemar, menurut Nana (2004:49) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku siswa dari proses pembelajaran yang mencakup ketiga aspek dalam pendidikan, yaitu aspek bidang kognitif, aspek bidang afektif, serta aspek bidang psikomotor”. Kemudian Mulyasa (2009:208) mengatakan:

Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

Penetapan kriteria ketuntasan terhadap hasil belajar di SDN 08 Batang Anai adalah 75, untuk itu diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil.

B. Kerangka Teori

Pendekatan merupakan titik tolak bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan *konstruktivis* yaitu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membangun atau mengaktifkan pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa itu sendiri. Pendekatan *konstruktivis* merupakan hasil konstruksi kognitif melalui aktivitas seseorang. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Menurut Kunandar (2007: 300) “pendekatan *konstruktivis* dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pemerolehan pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) dan melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pembelajaran terlebih dahulu dimulai dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh globalisasi yang diketahui oleh siswa.

2) Pemerolehan pengetahuan baru

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengamati media yang dipajang oleh guru dan tanya jawab mengenai isi media. Setelah itu siswa memperoleh pengetahuan baru dengan mendengarkan penjelasan guru tentang proses terjadinya globalisasi.

3) Pemahaman pengetahuan

Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengisi LKS yang diberikan guru mengenai pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungan. Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sementara kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Pada tahap ini, siswa disuruh menceritakan pengaruh globalisasi yang telah dipelajari. Kemudian, siswa dan guru membahas bersama hasil tugas siswa tersebut.

5) Melakukan refleksi

Pada tahap refleksi pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, hal ini dilakukan dengan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan dengan memberi penjelasan mengenai pentingnya mengenal globalisasi dan pengaruh yang ditimbulkannya di lingkungan. Pada tahap refleksi ini, siswa juga diberi kesempatan untuk mengerjakan evaluasi untuk perenungan tindakan selanjutnya. Kemudian siswa diminta untuk membuat kliping mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian



Sumber: Langkah pendekatan *konstruktivis* (dalam Kunandar, 2007:300)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan materi pengaruh globalisasi di lingkungan melalui pendekatan *konstruktivis* di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No. 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dibuat dalam dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, satu kali pertemuan menggunakan waktu 70 menit. Hasil pengamatan RPP pada pertemuan 1 siklus I adalah 72% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I naik menjadi 84% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan 1 hasil pengamatannya 88% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II naik menjadi 94% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan materi pengaruh globalisasi di lingkungan melalui pendekatan *konstruktivis* di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No. 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada siklus pertama belum berhasil oleh karena itu Pelaksanaan pembelajaran diteruskan pada siklus kedua. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena dalam pembelajaran siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan *konstruktivis*. Pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan kegiatan guru 65%

dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua naik menjadi 78% dengan kategori baik. Dan pada pelaksanaan kegiatan siswa pertemuan 1 siklus I adalah 62% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua naik menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan guru mencapai 86% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua naik menjadi 94% dengan kategori sangat baik. Pada kegiatan siswa pertemuan pertama siklus II 80 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua naik menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran PKn dengan materi pengaruh globalisasi di lingkungan di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No. 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pada siklus I terhadap penilaian kognitif di peroleh rata-rata 69. Penilaian afektif pada siklus I rata-rata 73, dan penilaian psikomotor rata-rata 74. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 74. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai KKM yang diharapkan (KKM 75), sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II dicapai 78 untuk penilaian kognitif. Penilaian afektif pada siklus II 83, dan penilaian psikomotor 85. Rata –rata hasil belajar pada siklus II adalah 82. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 8%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Untuk guru, bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat mencobakannya dan menerapkannya dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepala-kepala sekolah dan pejabat terkait, agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pendekatan ini, dapat menerapkannya dalam materi pembelajaran yang lain.